

Pelatihan Tari Jathil Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19 di Desa Karang untuk Melestarian Kesenian Tradisional

Slamet Fauzan^{1*}, Retno Ayu Wardany², Ayu Wanvirgia Dineng Wilany³

Keywords:

Desa Karang,
Pelatihan,
Tari Jathil,
Covid-19.

Correspondence Author

^{1*}Pendidikan Akuntansi,
Universitas Negeri Malang
²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Malang
³Program Studi Pendidikan Fisika,
Universitas Negeri Malang
Email: slamet.fauzan.fe@um.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu solusi untuk melestarikan kebudayaan daerah pada masa pandemi Covid-19. Tim Pengabdian berupaya untuk melakukan kegiatan pelatihan tari Jathil terhadap siswa sekolah dasar di Desa Karang yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa Desa Karang terhadap budaya daerah khususnya tari Jathil serta untuk melestarikan tari Jathil agar tidak luntur karena perkembangan zaman. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada siswa sekolah dasar di Desa Karang. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain tahap persiapan (observasi, wawancara, koordinasi, dan pembuatan konsep), tahap pelaksanaan (pelatihan dan pemilihan), dan tahap evaluasi. Melalui kegiatan pengabdian ini terlihat bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Sehingga mereka dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan tari Jathil untuk melestarikan tari Jathil di Desa Karang.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



PENDAHULUAN

Desa Karang adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Desa Karang memiliki beragam kegiatan yang bergerak di bidang keagamaan, pemerintahan, sosial, budaya, masyarakat, dan pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, beberapa kegiatan tersebut terhambat akibat adanya pandemi Covid-19. Kegiatan yang dapat dikatakan sangat terhambat akibat adanya pandemi ini adalah kegiatan Pendidikan. Kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan seperti biasanya. Program-program baru yang diharapkan mampu untuk menjadi alternatif pilihan dalam kegiatan pendidikan senantiasa dikembangkan. Seperti, pembelajaran jarak

jauh menggunakan metode daring dan semi daring (Azizah et al., 2020; Ekaningtyas, 2021). Pembelajaran jarak jauh diterapkan pada semua sekolah dasar di Desa Karang selama Covid-19. Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dasar Desa Karang, materi pelajaran eksak, sosial, dan budaya semua dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh.

Seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar (Soetopo et al., 2010). Tujuan dari pembelajaran seni budaya dan keterampilan yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep, memahami pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, serta menampilkan kreativitas siswa melalui seni

budaya dan keterampilan (Alfianto et al., 2015). Seni budaya dan keterampilan perlu diajarkan sejak dini (Utomo et al., 2020). Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Seni budaya menjadi hal yang penting dan berkaitan erat dalam kehidupan masyarakat. Salah satu kegiatan seni budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karang, adalah kegiatan tari Reog Ponorogo. Reog merupakan kesenian tradisional asli yang berasal dari Kabupaten Ponorogo (Apriani & Sutiyono, 2018). Pelatihan tari Reog Ponorogo terdiri dari beberapa bagian antara lain pelatihan tari Jathil, Warok, Bujang Ganong, Klonosewandono, dan Dadak Merak (Rochmah, 2019; Utari & Prastiawan, 2019). Biasanya, pelatihan kesenian Reog Ponorogo telah diberikan kepada siswa sekolah dasar. Namun karena adanya pandemi Covid-19, kegiatan tersebut menjadi terhambat dan tidak dapat berjalan seperti semestinya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar Desa Karang, problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelatihan kesenian tradisional diantaranya: (1) Adanya pandemi Covid-19 yang menuntut untuk dilakukannya pembelajaran jarak jauh; (2) Pihak sekolah masih mencari jalan keluar alternatif untuk mengadakan pelatihan kesenian tradisional kembali; dan (3) Siswa sekolah dasar di Desa Karang banyak yang ikut terbawa arus perkembangan zaman, mereka lebih suka mempelajari budaya modern yang sesuai dengan perkembangan zaman daripada budaya tradisional dari daerahnya sendiri.

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah pelatihan tari Jathil khas Ponorogo untuk siswa sekolah dasar di Desa Karang. Pelatihan tari difokuskan pada tari Jathil sebab tarian ini cocok diajarkan untuk anak usia sekolah dasar dan merupakan kesenian khas daerah setempat (Kristiana, 2017). Karena kegiatan ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, maka kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Selain menerapkan pemakaian masker dan handsanitizer, protokol kesehatan yang dilakukan adalah dengan tidak bersentuhan fisik selama pelatihan tari (Indira et al., 2020). Tujuan dari kegiatan pengabdian

ini adalah untuk meningkatkan minat siswa Desa Karang terhadap budaya daerah khususnya tari Jathil serta untuk melestarikan tari Jathil agar tidak luntur karena perkembangan zaman. Dari kegiatan pelatihan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan tari Jathil ini serta dapat melestarikan kesenian tari Jathil di Desa Karang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Tari Jathil dilakukan di Balai Desa Karang Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo yang diikuti oleh 37 peserta. Sasaran dari pelatihan ini adalah siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 di Desa Karang. Alur dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

1) Tahap Persiapan, yang meliputi:

- (a) Melakukan observasi ke sekolah dasar yang bertempat di Desa Karang.
- (b) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dasar di Desa Karang untuk mengetahui potensi siswa utamanya dalam bidang kesenian dan mencari informasi terkait problematika pelatihan kesenian yaitu tari tradisional di masa pandemi Covid-19.
- (c) Melakukan koordinasi kepala sekolah dasar di Desa Karang terkait program kerja pelatihan kesenian tradisional yaitu Tari Jathil untuk siswa sekolah dasar dan meminta persetujuan kepala desa.
- (d) Membuat konsep untuk pelatihan tari Jathil secara semi daring serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2) Tahap Pelaksanaan, yang terdiri dari:

- (a) Melakukan pelatihan Tari Jathil secara semi daring untuk siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 di Desa Karang.
- (b) Melakukan pemilihan terhadap beberapa siswa yang memiliki bakat dalam bidang tari sebagai wujud apresiasi pelatihan Tari Jathil.

3) Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui jika terdapat masalah yang dihadapi dalam proses pelatihan Tari Jathil bagi siswa sekolah dasar kelas 5 dan

Pelatihan Tari Jathil Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19 di Desa Karanganyang untuk Melestarian Kesenian Tradisional

6 di Desa Karanganyang yang telah selesai dilakukan, maka diadakan koordinasi dengan pihak sekolah dasar di Desa Karanganyang. Berikut

tahapan kegiatan pelatihan Tari Jathil dilakukan di Balai Desa Karanganyang Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo



Gambar 1. Tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa yang dilakukan di Desa Karanganyang berjudul “Pelatihan Tari Jathil Bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Karanganyang untuk Melestarian Kesenian Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19” ini diawali dengan kegiatan observasi ke sekolah dasar yang berada di Desa Karanganyang. Kegiatan awal ini dilakukan untuk mengetahui potensi siswa utamanya dalam bidang kesenian dan mencari informasi terkait problematika pelatihan kesenian yaitu tari tradisional di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa minat siswa terhadap tari tradisional sangat rendah. Banyak siswa yang tidak tertarik untuk mempelajari tari tradisional, padahal sebenarnya banyak siswa yang memiliki potensi dan bakat untuk manari tarian tradisional. Selain kurangnya tertarik dan kurang berminat, kendala yang

dihadapi adalah tidak adanya pelatih untuk mengajarkan tari tradisional kepada siswa (Intan et al., 2018), hal tersebut menjadikan siswa merasa asing dengan tari tradisional. Kendala-kendala tersebut juga didukung oleh ketidakpahaman siswa akan makna tari sesungguhnya (Arisyanto et al., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan tari Jathil kepada siswa sekolah dasar di Desa Karanganyang. Pelatihan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan, mengingat masih di masa pandemi Covid-19. Protokol kesehatan tetap dipatuhi untuk menjaga agar situasi dan kondisi tetap berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pelatihan ini dilakukan terhadap siswa kelas 5 dan 6 dengan jadwal latihan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan Kamis. Pelatihan ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Jadwal kegiatan pelatihan tari Jathil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan pelatihan Tari Jathil

No.	Hari/Tanggal	Waktu Pelatihan	Pelatihan
1	Rabu, 16 Juni 2021	14.00-16.00 WIB	Gerak Dasar Tari Jathil
2	Kamis, 17 Juni 2021	14.00-16.00 WIB	Gerak Dasar Tari Jathil
3	Rabu, 23 Juni 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil
4	Kamis, 24 Juni 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil
5	Rabu, 30 Juni 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil
6	Kamis, 1 Juli 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil

Pelatihan Tari Jathil Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19 di Desa Karang untuk Melestarian Kesenian Tradisional

7	Rabu, 7 Juli 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil
8	Kamis, 8 Juli 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil
9	Rabu, 14 Juli 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil
10	Kamis, 15 Juli 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil
11	Kamis, 22 Juli 2021	08.00-10.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil
12	Sabtu, 24 Juli 2021	14.00-16.00 WIB	Gerak Inti Tari Jathil

Sumber: Penyusun Tim Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Desa Karang, Ponorogo, 2021

Pelatihan tari selalu diawali dengan pelatihan gerak dasar tari terlebih dahulu (Hera, 2018). Kegiatan pelatihan tari Jathil diawali dengan melakukan pelatihan gerak dasar tari Jathil berupa gerak dasar tangan, kepala, dan kaki. Gerak dasar tangan yang diajarkan berupa gerakan boyo mangap, ngithing, ngrayung, dan ngepel. Gerak dasar kepala yang diajarkan berupa gerakan pacak gulu, sulup, dan tolehan. Sedangkan gerak dasar kaki yang diajarkan berupa gerakan



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian
Gambar 2. Pelatihan Gerak Dasar Tari Jathil

Dalam kegiatan pelatihan tari Jathil ini, langkah pertama yang dilakukan adalah Tim Pengabdian akan mempraktikkan gerakan tari yang akan diajarkan kepada siswa, setelah itu siswa diminta untuk menirukan gerakan yang telah diajarkan oleh Tim Pengabdian. Cara pelatihan dengan memberikan contoh secara langsung dinilai dapat lebih mudah dipahami oleh siswa (Mazhud, 2020; Sandi et al., 2018). Pelatihan gerak dasar tari Jathil dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, setelah itu pada pertemuan 3-12 dilaksanakan pelatihan gerakan inti tari Jathil.

Terlepas dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, setelah melakukan beberapa kali pertemuan untuk pelatihan tari Jathil, banyak siswa yang menjadi antusias untuk belajar menari. Mereka juga semakin bersemangat dalam berlatih tari Jathil. Pada

pertemuan ke 5 dan 6 siswa sudah mulai berlatih menari dengan bersungguh-sungguh dan sudah mampu menguasai beberapa gerakan dalam tari Jathil.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian
Gambar 3. Pelatihan Gerak Inti Tari Jathil

Setelah dilaksanakan pelatihan tari Jathil selama 12 kali pertemuan, maka akan dipilih 8 orang siswa yang sekiranya memiliki potensi dalam menari Jathil untuk nantinya ditampilkan dalam acara penutupan Pengabdian Masyarakat. Pemilihan 8 orang siswa ini juga sebagai wujud apresiasi terhadap siswa-siswa yang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan latihan tari Jathil. Selain itu, melalui penampilan tari Jathil ini diharapkan siswa mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan tari Jathil ini serta dapat melestarikan tari Jathil di Desa Karang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan tari Jathil ini bermanfaat bagi siswa sekolah dasar di Desa Karang khususnya bagi siswa kelas 5 dan 6 guna untuk meningkatkan minat siswa Desa Karang terhadap budaya daerah khususnya tari Jathil serta untuk melestarikan tari Jathil agar tidak luntur karena perkembangan zaman. Melalui pelatihan dan pendampingan ini

diharapkan siswa siswa mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan tari Jathil ini serta dapat melestarikan tari Jathil di Desa Karang. Tim pengabdian juga memberikan apresiasi kepada siswa untuk menampilkan hasil latihan tari Jathil pada acara penutupan Pengabdian Masyarakat. Siswa-siswa yang telah diapresiasi nantinya diharapkan akan mampu memberikan pelatihan kepada teman-teman sebayanya sehingga dapat bersama-sama melestarikan tari tradisional terutama tari Jathil.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianto, F., Florentinus, T. S., & Utomo, U. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Seni Musik Materi Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 4(2), 44–52. <https://doi.org/10.15294/jrer.v4i2.9913>
- Apriani, F. N., & Sutiyono. (2018). Deskripsi Simbol Gerak Tari Jathil Obyog Masal 95-an dalam Kesenian Reyog Obyog di Desa Pulung, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 16(1), 1–8.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Azizah, R. N., Milla, S. N., & Gustiawati, S. (2020). Hubungan Kompetensi Leadership Guru Pai dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX(2), 273–288.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring Di Rumah. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 86–95. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/2141>
- Hera, T. (2018). Aspek-Aspek Penciptaan Tari dalam Pendidikan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 21 UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 387–392.
- Indira, W., Ayu, I. D., & Tantri, M. (2020). Penyadaran Protokol Kesehatan Dan Pelestarian Budaya Selama Pandemi Melalui Kegiatan KKN di Desa Ped Nusa Penida. *SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 114–119.
- Intan, Y, T. K., & Fitri, A. (2018). Pembelajaran Tari Tradisional Aceh pada Sanggar di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(2), 128–147.
- Kristiana, D. (2017). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1), 12–27. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp12-27>
- Mazhud, N. (2020). Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X. *Madaniya*, 1(4), 190–201.
- Rochmah, S. (2019). Pelatihan Tari Reog Ponorogo sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter untuk Anak Usia 9-12 Tahun di Sanggar Tari Candra Waskitha Kabupaten Ponorogo. *J+Plus UNESA*, 8(2), 1–9.
- Sandi, N. V., Dialektika, J., & Pgsd, J. (2018). PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR Noviea Varahdilah Sandi. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8(2), 147–161.
- Soetopo, S., Yosef, & Siahaan, S. (2010). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas V SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 3(2), 138–147.
- Utari, S. T., & Prastiawan, I. (2019). Nilai Ritual dalam Pmentasan Reog Ponorogo di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 8(2), 107–113.
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., & Marwan, M. (2020). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>